

BAB III

METODE PENELITIAN

Yang dimaksud dengan metode adalah cara tertentu untuk melaksanakan suatu prosedur.¹ Sedangkan penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *research* terdiri dari dua suku kata yaitu *re* (kembali) dan *to search* (mencari), sehingga bila digabungkan menjadi *research* yang berarti “mencari kembali”. Jadi yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mengetahui sesuatu secara sistematis.

Guna memperoleh sebuah penelitian sebuah penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan adanya sebuah metode penelitian agar penelitian yang dilakukan bisa sistematis dan terarah sesuai dengan fokus yang diteliti. Metode penelitian adalah anggapan dasar tentang sesuatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.²

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat yang digunakan dalam

¹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI-Press, Cet. 3, 2007), hal. 5

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), cet. 1, hal. 254

penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.³ Dari hasil data deskriptif itu, maka yang dimaksud penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu pertama, metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti. Pola penelitian yang digunakan pada studi ini adalah *Field Research* (penelitian lapangan), yaitu untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi obyek penelitian berlangsung, sehingga mendapat informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan dengan arisan kurban menggunakan padi di Desa Melis Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Kedua, data yang diperoleh dilapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif

³Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau obyek penelitian.⁴

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deduktif induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum. Dengan demikian, metode ini akan memperluas peneliti dalam menjalin hubungan dan mengenal informan lebih baik dan mempelajari semua yang belum diketahui sama sekali baik informan dari ketua pengurus arisan kurban padi dan para anggotanya sehingga semua itu bisa memperlancar peneliti dalam mengumpulkan data serta menyajikan data dalam bentuk deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Lexy J. Moleong, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Menurutnya, hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan dilapangan. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data.⁵

⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 2

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), cet. 10, hal. 163

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai peran yang sangat penting. Karena peneliti merupakan alat dan kunci utama dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di Dusun Jugang Desa Melis Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek di rumah para Jamaah Mushola Baitul ‘Izzah yang mengikuti arisan kurban.

C. Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang sangat penting dalam suatu penelitian. yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Kesalahan-kesalahan dalam menggunakan dan memahami sumber data maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.⁶ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.⁷ Yang termasuk sumber data primer adalah:

- a. *Person*: sumber data ini adalah diperoleh dengan cara wawancara secara mendalam kepada Jamaah Mushola Baitul ‘Izzah yang mengikuti arisan

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University, 2001), hal. 129

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 107

kurban di Dusun Jugang Desa Melis Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

- b. *Place*: Sumber data yang diperoleh dari gambaran, tentang situasi dan kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Peneliti menjelaskan gambaran situasi dan kondisi dari obyek yang diteliti yaitu keadaan yang ada di Dusun Jugang Desa Melis Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Tempat dimana diadakannya arisan kurban dengan menggunakan padi.
- c. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain.⁸

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang dan melengkapi data primer. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sumber data sekunder yaitu akad-akad muamalah dan hukum islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan dengan dua metode:
 - a. Wawancara (interview)

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial...*, hal. 128

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Wawancara dalam penelitian kualitatif, khususnya pada taraf permulaan, biasanya tak berstruktur. Tujuannya adalah memperoleh keterangan yang rinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain. Akan tetapi kemudian, setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan, ia dapat mengadakan wawancara yang lebih berstruktur, yang disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh responden.¹⁰ Wawancara ini dilakukan kepada Jamaah Mushola Baitul ‘Izzah yang mengikuti arisan kurban Dusun Jugang Desa Melis Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

b. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm.135

¹⁰ Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amala*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), hlm. 81

perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.¹¹ Dalam hal ini, penulis akan melakukan observasi secara langsung di tempat kepada Jamaah Mushola Baitul ‘Izzah yang mengikuti arisan kurban di Dusun Jugang Desa Melis Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹²

Metode pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang obyek penelitian yang didokumentasikan dan kemungkinan dokumen lain yang diperlukan untuk menunjang data penelitian yang sesuai dengan pokok masalah yang terdapat di arisan kurban di Desa Melis Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

¹¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, hal. 140

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 240

d. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.¹³ Data sekunder ini diperoleh dengan jalan melakukan studi kepustakaan yaitu, mempelajari, memahami buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, literatur yang ada hubungannya dengan judul skripsi, serta tulisan para pakar atau cendekiawan yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Sumber data sekunder dapat membantu memberikan keterangan atau data pelengkap sebagai bahan perbandingan. Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Data sekunder yang digunakan meliputi: hukum islam dan akad-akad muamalah.

E. Teknik Analisis Data

Analisa adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Kebenaran hasil penelitian masih harus dinilai orang lain dan diuji dalam

¹³*Ibid*, hal. 128

berbagai situasi lain.¹⁴ Analisis memerlukan daya kreatifitas serta kemampuan intelektual tinggi.

Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini yaitu:¹⁵

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak awal. Laporan-laporan itu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dicari bila diperlukan.

2. Display data

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga sosoknya lebih utuh. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tabel agar mudah dianalisis lebih lanjut.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Dari data yang diperoleh tersebut, peneliti berusaha mencari makna dari data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Kesimpulan yang diambil pada awalnya masih bersifat kabur dan diragukan, untuk itu perlu verifikasi atau pemeriksaan kembali untuk menjamin validitas hasil penelitian.

¹⁴ Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah...*, hal. 85

¹⁵ *Ibid.*, hal.85-86

F. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan maka penelitian dan informan menggunakan teknik:¹⁶

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam melakukan penelitian tidak hanya dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu agar tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan meningkat. Perpanjangan keikutsertaan tersebut menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang. Hal tersebut juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁷

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Cara yang ditempuh adalah sebagai berikut:

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, h. 329-330

¹⁷*Ibid.*, hal. 331

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang sepanjang penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Yang terpenting dalam pembandingan tersebut adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan perbandingan antara wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian di rumah para Jamaah Mushola Baitul ‘Izzah yang mengikuti arisan kurban Dusun Jugang Desa Melis Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pada proses pengambilan data dari awal proses penelitian hingga pengolahannya, peneliti tidak sendiri akan tetapi kadang-kadang ditemani oleh orang lain yang bersama-sama untuk membahas data yang telah dikumpulkan. Proses ini juga dipandang sangat bermanfaat untuk mendiskusikan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan, karena bukan mustahil penemuan yang didapatkan bisa juga mengalami perbedaan yang akhirnya akan bisa saling melengkapi. Pendiskusian berkaitan dengan hasil yang diperoleh di lapangan dengan teori maupun informasi

yang ada. yang dalam hal ini adalah mengenai ke halalan pada proses penyembelihan dan pengolahan ayam pada rumah potong ayam yang ada di desa Pandanarum. Hal ini dilakukan agar peneliti tetap mempertahankan sifat keterbukaan dan kejujuran.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai kevalidan yang maksimal serta memperoleh hasil yang diinginkan.

Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut meliputi:¹⁸

1. Tahap pralapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian, dalam penelitian ini akan difokuskan tentang akad Arisan Kurban Idhul Adha Dengan Menggunakan Padi Ditinjau Dari Hukum Islam Jamaah Di Mushola Baitul ‘Izzah Dusun Jugang Desa Melis Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
 - b. Menentukan lapangan penelitian, dalam penelitian ini adalah rumah para jamaah di Musola Baitul ‘Izzah yang mengikuti arisan kurban dengan menggunakan padi.
 - c. Penelitian ini akan berfokus di rumah para jamaah di Musola Baitul ‘Izzah yang mengikuti arisan kurban dengan menggunakan padi.
 - d. Mengurus perizinan, dalam pengurusan perizinan akan difasilitasi dari pihak fakultas akan direncanakan beberapa tempat yang perlu diurus

¹⁸ *Ibid.*, hal. 332

perizinan yaitu kepada Kepala Desa Melis dan jamaah yang mengikuti arisan kurban dengan menggunakan padi yang menjadi objek penelitian.

- e. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan, sebelum melakukan wawancara dan metode lainnya peneliti akan melihat lapangan terlebih dahulu agar proses pencarian data akan lebih maksimal dan tidak mengganggu aktivitas arisan tersebut, seperti halnya melakukan perjanjian untuk melakukan wawancara, kapan dan dimana tempatnya perlu dilakukan agar dalam proses pencarian data tidak menjadi beban bagi narasumber.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, dalam penelitian ini alat yang dipersiapkan antara lain draft pertanyaan, alat tulis, perekam, kamera dan lainnya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Sebelum memasuki lapangan, peneliti harus mengetahui latar penelitian dan maksud dilakukannya penelitian tersebut agar penelitian dapat dilakukan secara terorganisir.
- b. Memasuki lapangan. Setelah tahap persiapan selesai, peneliti akan memasuki tahap penelitian lapangan, yang dalam hal ini adalah di rumah jamaah yang mengikuti arisan kurban.

- c. Berperanserta sambil mengumpulkan data. Setelah melakukan penelitian di lapangan, peneliti akan mencatat dan menganalisis data tersebut.

3. Tahap analisis data

- a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara.
- b. Pengorganisasian data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dikumpulkan dan dikelompokkan secara tersendiri.
- c. Penemuan hal-hal terpenting dari data penelitian, ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana proses arisan system itu dilakukan.
- d. Penemuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain. Hal ini dilakukan agar orang lain dapat memberi masukan serta menciptakan sifat keterbukaan dalam penelitian.
- e. Pemberian makna.

4. Tahap pelaporan

- a. Penyusunan hasil penelitian ini disesuaikan dengan pedoman pembuatan skripsi.
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing.
- c. Perbaikan hasil konsultasi